

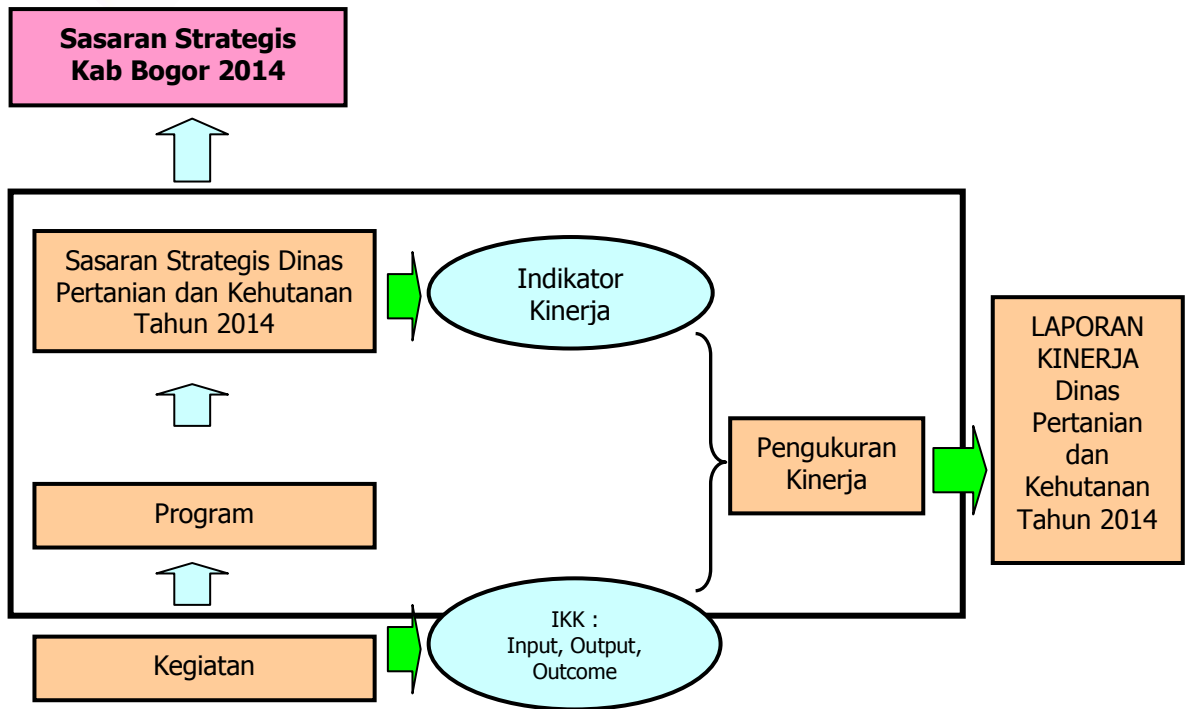


BAB I PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tahun 2014 kepada Bupati Bogor, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor menyusun Laporan Kinerja tahun 2014. Laporan ini memuat hasil pengukuran sasaran strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor dan program/kegiatan melalui indikator kinerja (parameter) yang telah ditetapkan sesuai tugas pokok dan fungsinya. Sumber dana Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor untuk program dan kegiatan yang dilaksanakan tahun 2014 berasal dari APBD Kabupaten Bogor tahun anggaran 2014.

Indikator kinerja sasaran merupakan parameter untuk mengukur keberhasilan pelayanan yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian sasaran tingkat Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2014. Indikator kinerja sasaran menggunakan indikator kinerja utama yang dipilih dari beberapa *output* dan atau *outcome* kegiatan. Indikator kinerja kegiatan meliputi indikator masukan (*input*) yang mengutamakan penggunaan dana APBD Kabupaten Bogor, indikator keluaran (*output*) dan indikator hasil (*outcome*) sesuai Daftar Pengesahan Anggaran (DPA) Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014. Gambaran pengukuran kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014 dalam pencapaian pengukuran kinerja Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2014, disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Pikir Pengukuran Kinerja

Metode penyusunan laporan kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor secara umum mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

A. Tugas Pokok

Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan kewenangan pemerintah daerah di bidang pertanian dan kehutanan dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dan tugas pembantuan.



B. Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Dinas pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor mempunyai fungsi, sebagai berikut :

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan kehutanan;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan kehutanan;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan kehutanan; dan
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

C. Susunan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Dinas Daerah, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor merupakan perangkat daerah sebagai penyelenggara pemerintah daerah di bidang pertanian dan kehutanan yang bertanggung jawab kepada Bupati.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Dinas membawahi 1 (satu) sekretariat, 4 (empat) bidang, 3 (tiga) subag, dan 12 seksi. Selain itu terdapat juga 20 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berkedudukan di kecamatan. Secara lengkap struktur organisasi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut :

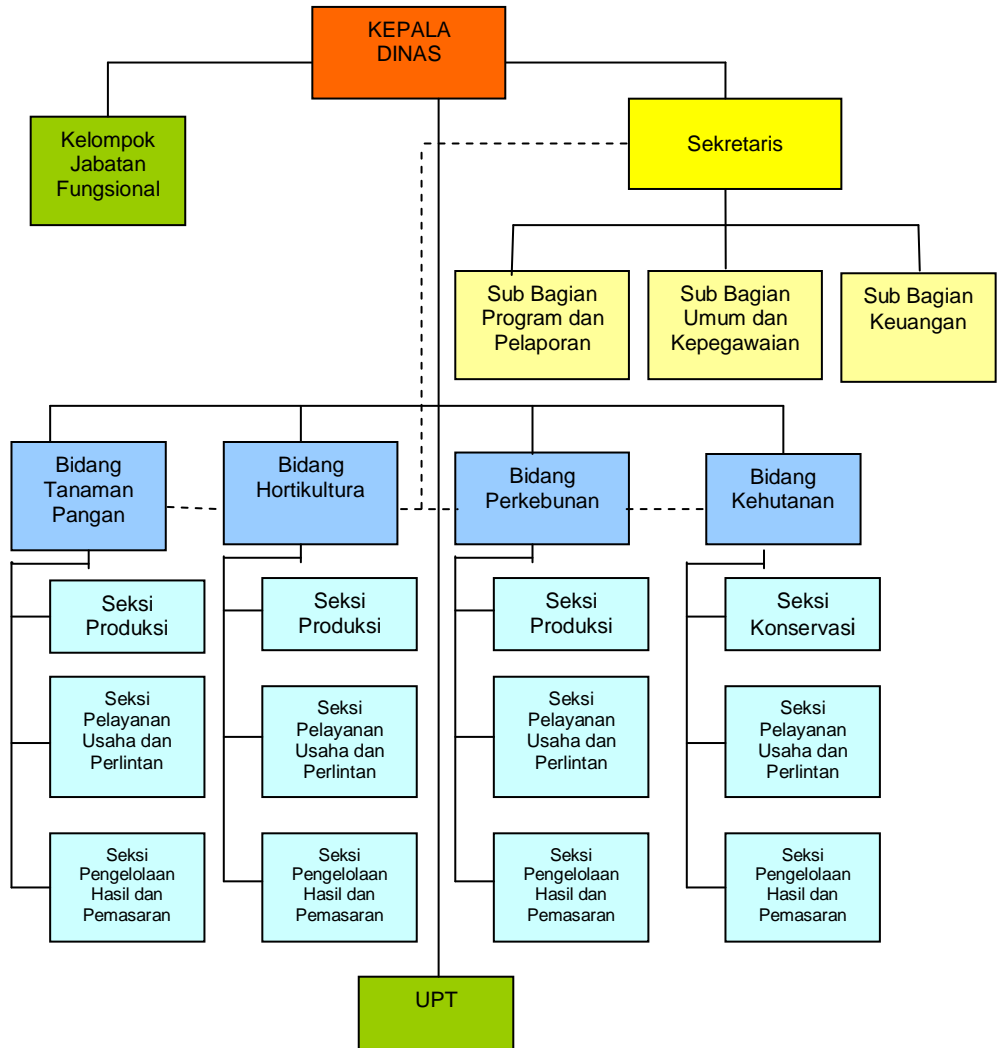
- | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| a. Plh. Kepala Dinas | : Ir. Hj. Lita Ismu Yulitanti, MM |
| b. Sekretaris | : Ir. Unzilatih Rohmah |
| 1. KaSubag Program dan Pelaporan | : Ir. A Yeni Haryati |
| 2. KaSubag Umum dan Kepegawaian | : R. Suhartono, SP |



- 3. KaSubag Keuangan : Indri Wulandari, SP
- c. Kepala Bidang Tanaman Pangan : Ir. Prasetiowati
 - 1. KaSie Produksi : Ir. Irma Villayanti
 - 2. KaSie Pelayanan Usaha dan Perlantan : Ir. Chrisnayana Deden, MM
 - 3. KaSie Pengelolaan Hasil & Pemasaran : Ir. Sri Aryantoko, MM
- d. Kepala Bidang Hortikultura : Ir. Isnayati, M.Si
 - 1. KaSie Produksi : Ervinia, S.P, MM
 - 2. KaSie Pelayanan Usaha dan Perlantan : Ir. Heri Firdaus, MM
 - 3. KaSie Pengelolaan Hasil & Pemasaran : Ir. Ida Sriwidaningsih, MM
- e. Kepala Bidang Perkebunan : Ir. Nina Agustina, MM
 - 1. KaSie Produksi : Jayapari, SP
 - 2. KaSie Pelayanan Usaha dan Perlantan : Ahmad Suwandi, SP
 - 3. KaSie Pengelolaan Hasil & Pemasaran : Ir. Tjahyo Prajitno
- f. Kepala Bidang Kehutanan : Ir. Zahara Hanoum, MM
 - 1. KaSie Konservasi dan Rehabilitasi : Indriyati, S.Hut
 - 2. KaSie Pelayanan Usaha dan Perlantan : Judi Sulaeli, S.Hut, M.Si
 - 3. KaSie Pengelolaan Hasil & Pemasaran : Eko Sri Haryati, SP
- g. Unit Pelaksana Teknis
 - 1. UPT Pengembangan Teknologi dan Peredaran Hasil (16 Wilayah)
 - 2. UPT Perbenihan (2 Wilayah)
 - 3. UPT Pengembangan Teknologi Lahan Kering (1 Wilayah)
 - 4. UPT Pengembangan Tanaman Obat (1 Wilayah)
- h. Kelompok Jabatan Fungsional



Secara lengkap susunan organisasi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor ditunjukkan oleh Gambar 2.



Keterangan :

- : Garis Instruktif
- - - - - : Garis Koordinatif

Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor (Sesuai Perda Nomor 11 Tahun 2008)



D. Pernyataan Visi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana suatu organisasi harus dibawa berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif, dan produktif.

Sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 Tanggal 14 Agustus 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bogor Tahun 2013 – 2018, visi Kabupaten Bogor adalah “ Kabupaten Bogor Menjadi Kabupaten Termaju di Indonesia”.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan peraturan daerah tersebut dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta partisipasi dari para stakeholder, maka visi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor adalah **“Terwujudnya Pertanian dan Kehutanan yang Maju serta Berkelanjutan”**. Visi ini mempunyai makna :

1. Maju; adalah sikap dan kondisi masyarakat yang produktif, berdaya saing, terampil dan inovatif, baik yang berkenaan dengan pertanian maupun kehutanan, dapat dilihat dari kuantitas, kualitas, kontinuitas, harga produk, pelayanan dan regulasi yang berlaku.
2. Pertanian dan Kehutanan; pertanian adalah suatu kegiatan produksi biologis untuk menghasilkan berbagai kebutuhan manusia, termasuk sandang, pangan dan papan, sedangkan Kehutanan adalah sistem pengurusan yang bersangkutan dengan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu.
3. Berkelanjutan; mengoptimalkan manfaat dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dengan menyerasikan sumberdaya alam dan manusia dalam pembangunan, dengan menjaga



keseimbangan antara kebutuhan manusia untuk meningkatkan hidupnya di satu sisi dengan pemeliharaan sumberdaya alam dan ekosistemnya di sisi lainnya.

E. Pernyataan Misi

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh instansi pemerintah sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Misi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor berdasarkan visi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor yang telah ditetapkan, tugas pokok dan fungsi serta masukan-masukan dari *stakeholder*, yaitu :

1. Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan;
2. Mengembangkan sentra agribisnis komoditas unggulan; dan
3. Mengoptimalkan kemampuan konservasi sumber daya alam.

F. Tujuan Strategis

Pencapaian tujuan dapat menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor. Tujuan organisasi pada dasarnya untuk jangka panjang yang harus diselesaikan selama jangka waktu tersebut. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis lingkungan strategis. Perumusan tujuan strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2013 – 2018 sesuai dengan visi dan misi adalah sebagai berikut :



1. Meningkatkan produksi, tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
2. Memajukan sentra agribisnis komoditas unggulan;
3. Meningkatkan nilai tambah produk pertanian;
4. Meningkatkan pengelolaan usaha kehutanan; dan
5. Menurunkan luasan lahan kritis dan kerusakan hutan.

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis, yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan Rencana Kinerja dilaksanakan seiring dengan agenda penyusunan dari kebijakan anggaran serta merupakan komitmen bagi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Di dalam Rencana Kinerja ditetapkan Rencana Capaian Kinerja Tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan melalui Penetapan Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2014.

Dokumen Rencana Kinerja memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai dalam tahun bersangkutan, Indikator Kinerja Sasaran, dan Rencana Target Capaiannya. Indikator Kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran strategis yang telah ditetapkan. Penetapan Indikator Kinerja Kegiatan harus didasarkan pada perkiraan yang realistis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang harus diorganisasikan.

Sebagai penjabaran dari Renstra Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2013-2018, maka Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor menyusun dan menetapkan Rencana



Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2014. RKT Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Adapun rincian Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang akan dicapai Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 ditunjukkan pada Lampiran 1.

1.2 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Aspek strategis yang berpengaruh terhadap Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor periode 2013 - 2018 yaitu terkait peningkatan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan, pengembangan sentra agribisnis komoditas unggulan, dan konservasi sumber daya alam yang sesuai dengan misi kedua Kabupaten Bogor yaitu Meningkatkan Daya Saing Perekonomian Masyarakat dan Pengembangan Usaha Berbasis Sumber Daya Alam dan Pariwisata.

Nilai Tambah (*value added*) memiliki makna yaitu pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input produksi lainnya dan balas jasa dalam pengolahan (Hayami et al, 1987).

Berdasarkan pengertian tersebut, perubahan nilai bahan baku yang telah mengalami perlakuan pengolahan besar nilainya dapat



diperkirakan. Dengan demikian, atas dasar nilai tambah yang diperoleh, margin dapat dihitung dan selanjutnya imbalan bagi faktor produksi dapat diketahui. Nilai tambah yang semakin besar atas produk pertanian tentunya dapat berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan petani yang muara akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan petani.

Pembangunan daerah hingga saat ini telah membuktikan bahwa kebutuhan sumberdaya alam semakin banyak dan senantiasa menghadapi berbagai kendala yang semakin serius, terutama di wilayah pedesaan. Dalam kondisi seperti ini mutlak diperlukan penajaman prioritas pemanfaatan keunggulan sumberdaya alam dan sumberdaya wilayah lainnya dengan melibatkan secara penuh segenap potensi masyarakat. Dalam kondisi seperti ini diperlukan mekanisme perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi proyek daerah secara cepat, tepat, dan akurat.

Suatu wilayah terbagi menjadi beberapa wilayah pembangunan yang masing-masing mempunyai karakteristik dan potensi wilayah yang berbeda, baik potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, serta infrastruktur fisik dan kelembagaan penunjang pembangunan. Potensi sumberdaya wilayah ini tampaknya masih belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal, terutama karena terbatasnya modal dan teknologi. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain karena masih terbatasnya informasi teknologi dan informasi pasar yang diperlukan untuk mengembangkan wilayah tersebut, serta lemahnya akses masyarakat terhadap peluang-peluang bisnis yang ada.

Suatu bentuk kelembagaan dengan ikatan-ikatan dan hubungan sosial-ekonomi berdasarkan kebutuhan masyarakat diperlukan dalam pengembangan sentra agribisnis komoditas unggulan. Dalam rangka pengembangan sistem agribisnis yang berwawasan agroekosistem, dan



mendukung upaya-upaya peningkatan pendapatan petani, maka dipandang perlu untuk dirancang model pengembangan komoditi unggulan wilayah, yang mengacu kepada pendekatan konsep dan terapan sistem manajemen usaha tani di pedesaan.

Konservasi sumber daya alam merupakan upaya pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilai. Adapun tujuan konservasi menurut undang-undang nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya adalah mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

1.3 PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan utama (*strategic issued*) yang dihadapi antara lain sebagai berikut :

- 1 Tidak tercapainya beberapa target IKU yang telah ditetapkan, yaitu Produksi padi, Produksi sayuran, Produksi tanaman perkebunan, Produktivitas padi gogo, nilai tukar petani (NTP), cakupan usaha kayu rakyat, dan kerusakan kawasan hutan.
- 2 Rendahnya penggunaan benih berlabel ditingkat usaha tani dan belum semua pelaku usaha perbenihan atau penangkar benih mengetahui serta memahami peraturan tentang perbenihan.
- 3 Penggunaan pupuk tidak tepat dosis, tidak tepat waktu maupun jenis yang dianjurkan, selain itu petani belum mampu membuat pupuk organik pengganti.
- 4 Masih banyak jaringan irigasi primer, sekunder, dan tersier yang rusak.
- 5 Kepemilikan lahan sempit dan sebagian besar sebagai buruh tani.
- 6 Penanganan panen dan pasca panen yang masih belum sesuai



SOP sehingga masih tingginya tingkat kehilangan hasil dan banyaknya kotoran sehingga rendemen yang dihasilkan masih rendah.

- 7 Kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas produk pertanian belum optimal.
- 8 Masih banyaknya penggilingan padi yang sudah melebihi umur ekonomi.
- 9 Pola pikir beberapa petani bahwa bantuan dari Pemerintah tidak perlu dipertanggungjawabkan hasilnya atau tidak perlu dikembalikan, sehingga menjadi salah satu faktor dari pengembalian gabah yang tidak mencapai target.
- 10 Anggaran yang masih terbatas sehingga alat-alat pengolahan padi yang diberikan kepada kelompok tani belum semua kelompok pelaksana kegiatan diberikan lengkap.
- 11 Pengetahuan kelompok tentang Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang masih rendah sehingga pemeliharaan pertanaman kurang optimal.
- 12 Dalam hal pemasaran kelompok masih mengandalkan pasar lokal dan pedagang pengumpul sehingga tingkat kepastian usaha dan jaminan pasar masih rendah.
- 13 Keterbatasan modal dan pengetahuan petani membuat produksi yang dihasilkan kurang sesuai dengan yang diharapkan sehingga ketergantungan terhadap bantuan pemerintah masih tinggi dan petani mendapatkan harga jual yang rendah.
- 14 Masih banyak petani yang menjual hasil pertanian dalam bentuk mentah tanpa memprosesnya lebih lanjut sampai dalam bentuk olahan.
- 15 Kelompok tani belum memahami sepenuhnya mengenai teknologi budidaya dan pemeliharaan tanaman.
- 16 Tanaman perkebunan waktu produksinya lama dan bibit unggul tanaman perkebunan harganya relatif mahal serta sulit diperoleh, menyebabkan banyak petani yang membudidayakan tanaman perkebunan dengan bibit asalan sehingga produksi & produktivitasnya rendah.
- 17 Masih rendahnya pengetahuan SDM petani dan adanya



kebiasaan petani dalam melakukan kegiatan pengolahan hasil secara tradisional menyebabkan aplikasi teknologi rendah, akibatnya dinamika kelompok juga rendah.

- 18 Ada tahapan yang tidak dapat dilaksanakan oleh Dinas terutama mekanisme pasar.

Adapun solusi dari permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1 Pembinaan dan penyuluhan kepada petani tentang benih berlabel dan bersertifikat.
- 2 Perbaiki jaringan irigasi dan optimalkan penggunaan lahan sesuai dengan agroklimatnya.
- 3 Mensosialisasikan terus akan pentingnya alat pasca panen dalam penanganan pasca panen yang baik sehingga para petani mau beralih melaksanakan pemanenan dengan menggunakan mesin. Penerapan teknologi panen dan pasca panen untuk mengurangi tingkat kehilangan hasil.
- 4 Dilaksanakannya sosialisasi dan bimbingan teknis berkaitan dengan manajemen pengolahan yang benar secara terus menerus agar petani lebih mengerti.
- 5 Pengawasan dan pembinaan yang intensif dari para petugas baik tingkat kabupaten, kecamatan, PPL, maupun POPT.
- 6 Pembinaan lebih lanjut dari petugas pengamat OPT (POPT) setempat dan dicalonkannya kelompok menjadi peserta Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT).
- 7 Memfasilitasi kelompok tani dengan pasar dan pelaku usaha yang menggunakan komoditas pertanian sebagai bahan bakunya.
- 8 Keterbatasan Modal dapat diatasi dengan pemberian pinjaman lunak yang ada di bank pemerintah seperti Bank Jabar atau Bank Rakyat Indonesia.
- 9 Diperlukan bimbingan yang terus menerus untuk merubah kebiasaan petani sehingga dapat melakukan pasca panen yang sesuai dengan teknik yang dianjurkan.



- 10 Diperlukan fasilitasi bagi petani untuk dapat mengolah produk pertanian.
- 11 Melakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha perbenihan/penangkar benih atas ketentuan perundang-undangan tentang perbenihan.
- 12 Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang beberapa program yang diluncurkan pemerintah untuk penguatan modal usaha petani, misalnya program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan), KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi), LM3 (Lembaga Mandiri Yang Mengakar di Masyarakat), dan PMD (Penggerak Membangun Desa) maupun bekerjasama dengan pelaku pasar.
- 13 Memberikan bimbingan teknis budidaya tanaman secara terus menerus serta berkelanjutan sehingga terjadi alih teknologi dari kelompok-kelompok yang telah berhasil.
- 14 Pengadaan bibit unggul tanaman perkebunan, pemilihan blok-blok penghasil tinggi tanaman sebagai sumber benih, pembibitan di sentra-sentra/potensi sehingga bibit unggul dapat dengan mudah di peroleh, pengadaan kebun entres varietas anjuran di sentra/potensi, dan inovasi penggunaan bibit pala grafting cepat produksi.
- 15 Intensifikasi, Rehabilitasi dan Optimalisasi Lahan, Rejuvinasi pada lahan usaha tani yang sudah tidak memiliki umur ekonomis.
- 16 Diusulkan pembentukan Badan Usaha Milik Daerah Bidang Agribisnis (telah dibuat Naskah Akademik dan Draft Raperda).

1.4 PRESTASI DAN KEBERHASILAN

Prestasi yang diperoleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor pada Tahun Anggaran 2014 yaitu juara terbaik V kategori kabupaten/kota tingkat nasional kriteria stand terbaik dalam The 14th Agro and Food Expo 2014.

Sedangkan keberhasilan yang dicapai Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor pada tahun 2014 yaitu berupa pencapaian target :



1. Produksi Buah - Buahhan
2. Produksi Tanaman Hias Tangkai
3. Produksi Tanaman Hias Pohon
4. Produksi Tanaman Obat
5. Tercapainya Swasembada Benih Padi Unggul Bersertifikat
6. Produktivitas Padi Sawah
7. Produktivitas Palawija
8. Produktivitas Sayuran
9. Jumlah Komoditas Unggulan
10. Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Padi menjadi Beras
11. Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Ubi Kayu menjadi Tepung
12. Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Ubi Jalar menjadi Tepung
13. Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Pala menjadi Minyak Atsiri
14. Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Karet Mentah menjadi Sheet Kering
15. Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Kopi Gelondongan Basah menjadi Berasan
16. Cakupan Usaha Non Kayu (Jamur Kayu)
17. Cakupan Legalitas Usaha Kehutanan
18. Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis
19. Kerusakan Kawasan Hutan

1.5 DASAR HUKUM

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 mengacu kepada :

1. Tap MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme;



3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Dinas Daerah;
7. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 Tanggal 14 Agustus 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Bogor Tahun 2013 – 2018.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Laporan Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 ini menyajikan capaian kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor selama kurun waktu Tahun 2014 dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan guna mewujudkan visi "***Terwujudnya Pertanian dan Kehutanan yang Maju serta Berkelanjutan***", yang selanjutnya dituangkan ke dalam 3 (tiga) misi yaitu 1). Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan, 2). Mengembangkan sentra agribisnis komoditas unggulan, dan 3). Mengoptimalkan kemampuan konservasi sumber daya alam. Upaya pencapaian sasaran, dalam penerapannya didukung oleh anggaran APBD Kabupaten Bogor dan dituangkan dalam bentuk kebijakan, program, dan kegiatan.

Penggunaan dana APBD Kabupaten Bogor Tahun Anggaran 2014 pada Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor dialokasikan untuk Belanja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014 dengan target sebesar Rp. 44.988.100.000,- terealisasi sebesar Rp. 39.762.804.005,- atau terserap 88,39 %. Secara garis besar realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014 untuk Belanja Tidak Langsung dari target Rp. 10.299.516.000,- yang dapat terealisasi sebesar Rp. 9.897.359.399 (96,10 %), sedangkan Belanja Langsung dari target Rp. 34.688.584.000,- yang dapat terealisasi sebesar Rp. 29.865.444.606,- (86,10 %). Dana yang tidak terserap disebabkan oleh adanya efisiensi penggunaan biaya, selisih penawaran harga, dan terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan.



Anggaran belanja langsung digunakan untuk membiayai program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014 yang terdiri dari 13 Program dan 116 Kegiatan. Ringkasan mengenai program, kegiatan, dan anggaran pada perjanjian kinerja yang akan dicapai Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 serta realisasinya ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Realisasi Belanja Langsung

No	Program	Jumlah Keg.	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	
					Keu (%)	Fisik (%)
1.	Pelayanan Administrasi Perkantoran	16	1,408,056,000	1,266,081,327	89.92	100.00
2.	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	11	5,749,015,000	4,517,731,770	78.58	90.84
3.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1	31,400,000	25,591,000	81.50	100.00
4.	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2	109,000,000	90,200,000	82.75	100.00
5.	Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	8	729,607,000	686.666.000	94.11	100.00
6.	Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan	20	14,768,896,000	13,296,114,534	90.03	95.24
7.	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	3	456,064,000	418,102,460	91.68	100.00
8.	Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	2	297,312,000	263,291,587	88.56	100.00



No	Program	Jumlah Keg.	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	
					Keu (%)	Fisik (%)
9.	Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	36	5,185,614,000	4,899,411,911	94.48	100.00
10.	Rehabilitasi Hutan dan Lahan	5	1,807,592,000	928,837,750	51.39	64.00
11.	Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan	9	3,653,628,000	3,022,449,950	82.72	91.06
12.	Pembinaan dan Penertiban Industri Hasil Hutan	2	250,000,000	215,247,117	86.10	100.00
13	Peningkatan Distribusi dan Cadangan Pangan	1	242,400,000	235,719,200	97.24	100.00
TOTAL		116	34,688,584,000	29,865,444,606	86.10	95.47

Ringkasan mengenai sasaran strategis, indikator kinerja, dan target pada perjanjian kinerja yang akan dicapai Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Misi-1 :

Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan, yaitu :

No	Sasaran Strategis /Indikator Kinerja	Satuan	Target
1.	Peningkatan Produksi Pertanian dan Perkebunan :		
	1. Padi	Ton GKG	570.554
	2. Sayuran	Ton	88.453
	3. Buah – Buahan	Ton	56.800



No	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja	Satuan	Target
	4. Tanaman Hias Bunga	Tangkai	3.873.776
	5. Tanaman Hias Daun Indah	Pohon	383.926
	6. Tanaman Obat	Ton	4.195
	7. Tanaman Perkebunan	Ton	33.221
2.	Tercapainya Swasembada Benih Padi Unggul Bersertifikat	Ton	114
3.	Persentase Swasembada Benih Padi Unggul Bersertifikat	%	10,05
4.	Produktivitas Padi dan Pangan Utama lainnya :		
	1. Produktivitas Padi Sawah	Ku/Ha	60,71
	2. Produktivitas Padi Gogo	Ku/Ha	33,89
	3. Produktivitas Palawija	Ku/Ha	168,40
	4. Produktivitas Sayuran	Ku/Ha	107,22
5.	Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Padi menjadi Beras	%	0,80
6.	Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Ubi Kayu menjadi Tepung	%	2,00
7.	Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Ubi Jalar menjadi Tepung	%	3,00
8.	Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Pala menjadi Minyak Atsiri	%	10,00
9.	Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Karet Mentah menjadi Sheet Kering	%	5,00
10.	Persentase Peningkatan Nilai Tambah dari Kopi Gelondongan Basah menjadi Berasan	%	5,00
11.	Cakupan Usaha Kayu Rakyat	%	17,00



No	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja	Satuan	Target
12.	Cakupan Usaha Non Kayu :		
	1. Usaha Jamur Kayu	%	12,00
13.	Cakupan Legalitas Usaha Kehutanan	%	4,80

Misi-2 :

Mengembangkan sentra agribisnis komoditas unggulan, yaitu :

No	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1.	Sentra Agribisnis Komoditas Unggulan :		
	- Jumlah Komoditas Unggulan	Komoditas	9

Misi-3 :

Mengoptimalkan kemampuan konservasi sumber daya alam, yaitu :

No	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1.	Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis	%	6,57
2.	Kerusakan Kawasan Hutan	%	10,00



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI TAHUN 2014

Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014 dilakukan dengan menggunakan formulir Pengukuran Kinerja sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun rincian Penetapan Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014 ditunjukkan pada Lampiran 2, sedangkan Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014 disajikan dalam Lampiran 3.

Dalam mengukur capaian kinerja disusunlah indikator kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014 dengan ketentuan untuk mengukur indikator kinerja melalui rumus perhitungan persentase (%) capaian target indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik (***Progress Positif***), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- 2) Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja (***Progress Negatif***), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja dari setiap sasaran strategis, menggunakan skala pengukuran sebagaimana tertera dalam Tabel 2 dan Tabel 3 berikut :



Tabel 2. Skala Yang Digunakan Bilamana Indikator Sasaran Mempunyai Makna Progress Positif

No	Rentang Capaian	Kategori Capaian
1	>100	Sangat Baik
2	85 s/d 100	Baik Sekali
3	70 s/d <85	Baik
4	55 s/d <70	Cukup
5	< 55	Kurang

Sumber : Diolah dari Keputusan Kepala Lan No. 239/IX/6/8/2003

Tabel 3. Skala Yang Digunakan Bilamana Indikator Sasaran Mempunyai Makna Progress Negatif

No	Rentang Capaian	Kategori Capaian
1	>100	Kurang
2	85 s/d 100	Cukup
3	70 s/d <85	Baik
4	55 s/d <70	Baik Sekali
5	< 55	Sangat Baik

Sumber : Diolah dari Keputusan Kepala Lan No. 239/IX/6/8/2003

Hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2013 dan 2014 dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Bogor Tahun 2013 dan 2014

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2013			Tahun 2014		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Peningkatan Produksi Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan :							
	a. Produksi Padi	Ton GKG	604.602	559.367	92,52	570.554	563.705	98,80
	b. Produksi Sayuran	Ton	-	-	-	88.453	83.249	94,12
	c. Produksi Buah - Buah	Ton	-	-	-	56.800	71.024	125,04
	d. Produksi Tanaman Hias Bunga	Tangkai	2.556.808	3.760.948	147,10	3.873.776	4.505.991	116,32
	e. Produksi Tanaman Hias Daun Indah	Pohon	299.685	372.744	124,38	383.926	644.549	167,88
	f. Produksi Tanaman Obat	Ton	-	-	-	4.195	6.234	148,60
g. Produksi Tanaman Perkebunan	Ton	-	-	-	33.221	32.898	99,03	
2.	Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga berlaku	%	4,24	4,10	96,70	4,03	3,96	98,26
3.	Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga konstan	%	5	4,54	90,73	4,54	4,38	96,48
4.	Kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku	%	2,36	2,26	95,76	2,44	2,10	86,07
5.	Kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan	%	2,68	2,24	83,58	2,68	2,08	77,61

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2013			Tahun 2014		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
6.	Kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB berlaku	%	0,37	0,31	83,78	0,41	0,29	70,73
7.	Kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB konstan	%	0,46	0,41	89,00	0,46	0,38	82,61
8.	Kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku	%	2,36	2,26	95,76	2,44	2,10	86,07
9.	Kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan	%	2,68	2,24	83,58	2,68	2,08	77,61
10.	Tercapainya swasembada benih padi unggul bersertifikat	Ton	-	-	-	114	124	108,77
11.	Persentase swasembada benih padi unggul bersertifikat	%	-	-	-	10,05	10,93	108,76
12.	Produktivitas padi dan pangan utama lainnya :							
	a. Produktivitas padi sawah	Ku/Ha	67,23	64,51	95,95	60,71	63,94	105,32
	b. Produktivitas padi gogo	Ku/Ha	36,31	33,87	93,28	33,89	33,82	99,80
	c. Produktivitas palawija	Ku/Ha	-	-	-	168,40	171,64	101,93
d. Produktivitas sayuran	Ku/Ha	-	-	-	107,22	112,30	104,73	
13.	Sentra agribisnis komoditas unggulan :							
	a. Jumlah komoditas unggulan	Komoditas	-	-	-	9	9	100
b. Jumlah lokasi sentra agribisnis	Lokasi	18	18	100	-	-	-	
14.	NTP	%	-	-	-	104,60	99,60	95,22
15.	Persentase peningkatan nilai tambah dari padi menjadi beras	%	-	-	-	0,80	0,80	100
16.	Persentase peningkatan nilai tambah dari ubi kayu menjadi tepung	%	-	-	-	2	2	100
17.	Persentase peningkatan nilai tambah dari ubi jalar menjadi tepung	%	-	-	-	3	3	100
18.	Persentase peningkatan nilai tambah dari pala menjadi minyak atsiri	%	-	-	-	10	10	100
19.	Persentase peningkatan nilai tambah dari karet mentah menjadi sheet kering	%	-	-	-	5	5	100
20.	Persentase peningkatan nilai tambah dari kopi gelondongan basah menjadi berasan	%	-	-	-	5	5	100
21.	Cakupan usaha kayu rakyat	%	-	-	-	17	11	64,71
22.	Cakupan usaha non kayu :							
	a. Usaha jamur kayu	%	-	-	-	12	12	100
	b. Usaha lebah madu	%	-	-	-	-	-	-
c. Usaha bambu	%	-	-	-	-	-	-	
23.	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga konstan	%	0,412	0,01	2,43	0,013	0,01	76,92
24.	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga berlaku	%	0,011	0,01	90,91	0,014	0,01	71,43
25.	Cakupan legalitas usaha kehutanan	%	-	3,20	-	4,80	4,80	100
26.	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	%	6,89	7,65	111,03	6,57	11,56	175,95
27.	Kerusakan kawasan hutan	%	15	14,26	105,19	10	18,32	54,59
RATA-RATA					96,30			99,91

Evaluasi dan analisis masing-masing pencapaian sasaran dapat diuraikan sebagai berikut :



Sasaran pertama **“Tercapainya peningkatan produksi tanaman padi, palawija, sayuran, buah-buahan, tanaman hias, tanaman obat, dan tanaman perkebunan”** untuk mewujudkan misi pertama **“Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan”** diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 12 (dua belas) indikator sasaran, antara lain :

- 1) Peningkatan Produksi Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan :
 - a. Produksi padi tahun 2014 dari target sebesar 570.554 ton GKG, terealisasi sebesar 563.705 ton GKG, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 98,80 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2013, dimana capaian pada tahun 2013 sebesar 92,52 % meningkat sebesar 6,28 % menjadi 98,80 % pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena aplikasi paket teknologi maupun metode budidayanya telah dilakukan dengan baik. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi padi ditahun 2014 telah tercapai 563.705 ton GKG dari target sebesar 587.829 ton GKG atau telah tercapai sebesar 95,90 %.
 - b. Produksi sayuran tahun 2014 dari target sebesar 88.453 ton, terealisasi sebesar 83.249 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 94,12 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi sayuran ditahun 2014 telah tercapai 83.249 ton dari target sebesar 95.745 ton atau telah tercapai sebesar 86,95 %.
 - c. Produksi buah-buahan tahun 2014 dari target sebesar 56.800 ton, terealisasi sebesar 71.024 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 125,04 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai



dengan saat ini produksi buah-buahan ditahun 2014 telah tercapai 71.024 ton dari target sebesar 63.308,03 ton atau telah tercapai sebesar 112,19 %.

- d. Produksi tanaman hias bunga tahun 2014 dari target sebesar 3.873.776 tangkai, terealisasi sebesar 4.505.991 tangkai, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 116,32 %. Kondisi tersebut bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja tahun 2013 mengalami penurunan, dimana capaian kinerja pada tahun 2013 sebesar 147,10 % turun sebesar 30,78 % dibandingkan tahun 2014. Akan tetapi bila dilihat realisasi jumlah produksi tahun 2013 dibandingkan tahun 2014 meningkat sebesar 745.043 tangkai atau 19,81%. Hal ini disebabkan karena aplikasi paket teknologi maupun metode budidayanya telah dilakukan dengan baik. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi tanaman hias bunga ditahun 2014 telah tercapai 4.505.991 tangkai dari target sebesar 4.359.969,51 tangkai atau telah tercapai sebesar 103,35 %.
- e. Produksi tanaman hias daun indah tahun 2014 dari target sebesar 383.926 pohon, terealisasi sebesar 644.549 pohon, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 167,88 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2013, dimana capaian pada tahun 2013 sebesar 124,38 % meningkat sebesar 43,50 % pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena aplikasi paket teknologi maupun metode budidayanya telah dilakukan dengan baik. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi tanaman hias daun indah ditahun 2014 telah tercapai 644.549 pohon dari target sebesar 432.112 pohon atau telah tercapai sebesar 149,16 %.
- f. Produksi tanaman obat tahun 2014 dari target sebesar 4.195 ton, terealisasi sebesar 6.234 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 148,60 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran



pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi tanaman obat ditahun 2014 telah tercapai 6.234 ton dari target sebesar 4.541 ton atau telah tercapai sebesar 137,28 %.

g. Produksi tanaman perkebunan tahun 2014 dari target sebesar 33.221 ton, terealisasi sebesar 32.898 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 99,03 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi tanaman perkebunan ditahun 2014 telah tercapai 32.898 ton dari target sebesar 38.860 ton atau telah tercapai sebesar 84,66 %.

- 2) Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga berlaku tahun 2014 dari target sebesar 4,03 %, terealisasi sebesar 3,96 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 98,26 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2013, dimana capaian pada tahun 2013 sebesar 96,70 %, meningkat sebesar 1,56 % menjadi 98,26 % pada tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga berlaku ditahun 2014 telah tercapai 3,96 % dari target sebesar 3,82 % atau telah tercapai sebesar 103,66 %.
- 3) Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga konstan tahun 2014 dari target sebesar 4,54 %, terealisasi sebesar 4,38 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 96,48 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2013, dimana capaian pada tahun 2013 sebesar 90,73 %, meningkat sebesar 5,75 % menjadi 96,48 % pada tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga konstan ditahun 2014 telah tercapai 4,38 % dari target sebesar 4,54 % atau telah tercapai sebesar 96,48 %.



- 4) Kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku tahun 2014 dari target sebesar 2,44 %, terealisasi sebesar 2,10 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 86,07 %. Capaian kinerja tahun 2013 lebih tinggi sebesar 9,69 % apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku ditahun 2014 telah tercapai 2,10 % dari target sebesar 2,36 % atau telah tercapai sebesar 88,98 %.
- 5) Kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan tahun 2014 dari target sebesar 2,68 %, terealisasi sebesar 2,08 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 77,61 %. Capaian kinerja tahun 2013 lebih tinggi sebesar 5,97 % apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan ditahun 2014 telah tercapai 2,08 % dari target sebesar 2,68 % atau telah tercapai sebesar 77,61 %.
- 6) Kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB berlaku tahun 2014 dari target sebesar 0,41 %, terealisasi sebesar 0,29 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 70,73 %. Capaian kinerja tahun 2013 lebih tinggi sebesar 13,05 % apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB berlaku ditahun 2014 telah tercapai 0,29 % dari target sebesar 0,37 % atau telah tercapai sebesar 78,38 %.
- 7) Kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB konstan tahun 2014 dari target sebesar 0,46 %, terealisasi sebesar 0,38 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 82,61 %. Capaian kinerja tahun 2013 lebih tinggi sebesar 6,39 % apabila dibandingkan dengan tahun



2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB konstan ditahun 2014 telah tercapai 0,38 % dari target sebesar 0,46 % atau telah tercapai sebesar 82,61 %.

- 8) Kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku tahun 2014 dari target sebesar 2,44 %, terealisasi sebesar 2,10 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 86,07 %. Capaian kinerja tahun 2013 lebih tinggi sebesar 9,69 % apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku ditahun 2014 telah tercapai 2,10 % dari target sebesar 2,36 % atau telah tercapai sebesar 88,98 %.
- 9) Kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan tahun 2014 dari target sebesar 2,68 %, terealisasi sebesar 2,08 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 77,61 %. Capaian kinerja tahun 2013 lebih tinggi sebesar 5,97 % apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan ditahun 2014 telah tercapai 2,08 % dari target sebesar 2,68 % atau telah tercapai sebesar 77,61 %.
- 10) Swasembada benih padi unggul bersertifikat tahun 2014 dari target sebesar 114 ton, terealisasi sebesar 124 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 108,77 %. Indikator kinerja tersebut tidak dilaksanakan pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini swasembada benih padi unggul bersertifikat ditahun 2014 telah tercapai 124 ton dari target sebesar 1.134 ton atau telah tercapai sebesar 10,93 %. Pencapaian ini salah satunya



dipengaruhi oleh dukungan kegiatan Pengembangan Sarana dan Prasarana Perbenihan berupa adanya gudang benih sebanyak 2 unit di Pamoyanan dan Kecamatan Tanjungsari, kegiatan Pengembangan Penangkar Benih Padi seluas 20 ha di Kecamatan Sukamakmur, Jasinga, Parung Panjang, dan Pamijahan, serta kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan seluas 18 ha di Kecamatan Jonggol, Tanjungsari, dan Cijeruk, serta produksi benih yang dihasilkan secara swadaya oleh kelompok tani.

- 11) Persentase swasembada benih padi unggul bersertifikat tahun 2014 dari target sebesar 10,05 %, terealisasi sebesar 10,93 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 108,76 %. Indikator kinerja tersebut tidak dilaksanakan pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase swasembada benih padi unggul bersertifikat ditahun 2014 telah tercapai 10,93 % dari target sebesar 100,32 % atau telah tercapai sebesar 10,90 %.
- 12) Produktivitas padi dan pangan utama lainnya :
 - a. Produktivitas padi sawah pada tahun 2014, dari target sebesar 60,71 ku/ha, terealisasi sebesar 63,94 ku/ha sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 105,32 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2013, dimana capaian pada tahun 2013 sebesar 95,95 %, meningkat sebesar 9,37 % menjadi 105,32 % pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan paket teknologi pada sarana produksi berupa pupuk dan benih unggul bersertifikat yang tepat guna dan tepat sasaran, alsintan, maupun perbaikan jaringan irigasi, serta penerapan metode budidaya yang baik. Adapun kegiatan yang mendukung capaian kinerja tersebut adalah kegiatan Pengembangan Perbenihan/Pembibitan Padi seluas 18 ha (dengan produksi 45 ton), kegiatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi (dengan sasaran



pengendalian seluas 150 ha), kegiatan Pengembangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi seluas 150 ha, kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Desa (JIDES) dan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) berupa rehabilitasi jaringan irigasi di 30 Daerah Irigasi (DI), kegiatan Pengadaan Traktor dan Kultivator sebanyak 220 unit yang tersebar di 40 kecamatan, dan kegiatan Pengadaan Alat Pasca Panen Padi di Kecamatan Cigudeg, Cijeruk, Leuwiliang, Leuwisadeng, Tanjungsari, dan Cigombong. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produktivitas padi sawah ditahun 2014 telah tercapai 63,94 ku/ha dari target sebesar 62,22 ku/ha atau telah tercapai sebesar 102,76 %.

- b. Produktivitas padi gogo pada tahun 2014, dari target sebesar 33,89 ku/ha, terealisasi sebesar 33,82 ku/ha sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 99,80 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2013, dimana capaian pada tahun 2013 sebesar 93,28 %, meningkat sebesar 6,52 % menjadi 99,80 % pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan paket teknologi pada sarana produksi berupa pupuk dan benih unggul bersertifikat yang tepat guna dan tepat sasaran, alsintan, maupun perbaikan jaringan irigasi, serta penerapan metode budidaya yang baik. Adapun kegiatan yang mendukung capaian kinerja tersebut adalah kegiatan Pengembangan Perbenihan/Pembibitan Padi seluas 18 ha (dengan produksi 45 ton), kegiatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi (dengan sasaran pengendalian seluas 150 ha), kegiatan Pengembangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi seluas 150 ha, kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Desa (JIDES) dan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) berupa rehabilitasi jaringan irigasi di 30 Daerah Irigasi (DI), kegiatan Pengadaan Traktor dan Kultivator



sebanyak 220 unit yang tersebar di 40 kecamatan, dan kegiatan Pengadaan Alat Pasca Panen Padi di Kecamatan Cigudeg, Cijeruk, Leuwiliang, Leuwisadeng, Tanjungsari, dan Cigombong. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produktivitas padi gogo ditahun 2014 telah tercapai 33,82 ku/ha dari target sebesar 35,12 ku/ha atau telah tercapai sebesar 96,30 %.

- c. Produktivitas palawija pada tahun 2014, dari target sebesar 168,40 ku/ha, terealisasi sebesar 171,64 ku/ha sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 101,93 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Pencapaian indikator sasaran tahun 2014 ini disebabkan karena adanya penerapan paket teknologi pada sarana produksi berupa pupuk dan benih unggul bersertifikat yang tepat guna dan tepat sasaran, alsintan, maupun perbaikan jaringan irigasi, serta penerapan metode budidaya yang baik. Adapun kegiatan yang mendukung capaian kinerja tersebut adalah kegiatan Pemanfaatan Teknologi Lahan Kering di Kecamatan Tenjo, dan kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Desa (JIDES) dan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) berupa rehabilitasi jaringan irigasi di 30 Daerah Irigasi (DI), serta kegiatan Pengadaan Traktor dan Kultivator sebanyak 220 unit yang tersebar di 40 kecamatan. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produktivitas palawija ditahun 2014 telah tercapai 171,64 ku/ha dari target sebesar 171,79 ku/ha atau telah tercapai sebesar 99,91 %.
- d. Produktivitas sayuran pada tahun 2014, dari target sebesar 107,22 ku/ha, terealisasi sebesar 112,30 ku/ha sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 104,73 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Pencapaian indikator sasaran



tahun 2014 ini disebabkan karena adanya penerapan paket teknologi pada sarana produksi berupa pupuk dan benih unggul bersertifikat yang tepat guna dan tepat sasaran, alsintan, maupun perbaikan jaringan irigasi, serta penerapan metode budidaya yang baik. Adapun kegiatan yang mendukung capaian kinerja tersebut adalah kegiatan Pengadaan Traktor dan Kultivator sebanyak 220 unit yang tersebar di 40 kecamatan, kegiatan Pengadaan Alat Pasca Panen Hortikultura di Kecamatan Caringin, Ciawi, dan Ciseeng, dan kegiatan Pengembangan Agribisnis Sayuran di Kecamatan Cisarua, Caringin, Cibungbulang, Cijeruk, Rancabungur, Ciawi, dan Bojong Gede seluas 21 ha. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produktivitas sayuran ditahun 2014 telah tercapai 112,30 ku/ha dari target sebesar 109,38 ku/ha atau telah tercapai sebesar 102,67 %.

Dalam mewujudkan sasaran kedua "**Terwujudnya sentra agribisnis komoditas unggulan**" untuk mewujudkan misi kedua "**Mengembangkan sentra agribisnis komoditas unggulan**" diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 1 (satu) indikator sasaran, antara lain :

- 1) Sentra agribisnis komoditas unggulan :
 - a. Jumlah komoditas unggulan tahun 2014 dari target sebesar 9 komoditas, terealisasi sebesar 9 komoditas, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini jumlah komoditas unggulan ditahun 2014 telah tercapai 9 komoditas dari target sebesar 12 komoditas atau telah tercapai sebesar 75 %. Pencapaian ini didukung dengan adanya kegiatan Pengembangan Agribisnis Pisang (sentra pengembangan pisang raja bulu kuning di Kecamatan Megamendung seluas 5 ha), kegiatan Pengembangan Agribisnis Pepaya di Kecamatan Sukaraja seluas 10 ha, kegiatan Pengembangan Agribisnis Tanaman Hias di



Kecamatan Megamendung dan Ciseeng, kegiatan Pengembangan Komoditas Pala di Kecamatan Tamansari, Ciawi, dan Sukajaya seluas 30 ha, kegiatan Pengembangan Agribisnis Sayuran di Kecamatan Cisarua, Caringin, Cibungbulang, Cijeruk, Rancabungur, Ciawi, dan Bojong Gede seluas 21 ha, kegiatan Rehabilitasi Cengkeh Rakyat di Kecamatan Leuwiliang dan Leuwisadeng seluas 30 ha, kegiatan Rehabilitasi Usaha Karet Rakyat, kegiatan Penerapan Teknologi Pasca Panen Karet di Kecamatan Jasinga seluas 25 ha, kegiatan Pembuatan Rumah Penampungan dan Pengolahan Hortikultura di Kecamatan Rancabungur, dan kegiatan Penerapan Teknologi Pasca Panen Kopi di Kecamatan Sukamakmur dan Cigudeg bagi 3 kelompok tani penerima.

- b. Indikator kinerja jumlah lokasi sentra agribisnis pada tahun 2014 masih belum ada target kerjanya, sehingga kondisi ini juga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2013.

Dalam mewujudkan sasaran ketiga **“Terwujudnya nilai tambah hortikultura dan perkebunan”** untuk mewujudkan misi kesatu **“Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan”** diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 7 (tujuh) indikator sasaran, antara lain :

- 1) NTP tahun 2014 dari target sebesar 104,60 %, terealisasi sebesar 99,60 %, sehingga pencapaian kerjanya sebesar 95,22 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini NTP ditahun 2014 telah tercapai 99,60 % dari target sebesar 117,56 % atau telah tercapai sebesar 84,72 %.
- 2) Persentase peningkatan nilai tambah dari padi menjadi beras tahun 2014 dari target sebesar 0,80 %, terealisasi sebesar 0,80 %, sehingga pencapaian kerjanya sebesar 100 %. Indikator kinerja tersebut tidak



menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase peningkatan nilai tambah dari padi menjadi beras ditahun 2014 telah tercapai 0,80 % dari target sebesar 4,00 % atau telah tercapai sebesar 20 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Pengadaan Alat Pasca Panen Padi di Kecamatan Cigudeg, Cijeruk, Leuwiliang, Leuwisadeng, Tanjungsari, dan Cigombong dengan bantuan peralatan pasca panen sebanyak 4 jenis atau 174 unit.

- 3) Persentase peningkatan nilai tambah dari ubi kayu menjadi tepung tahun 2014 dari target sebesar 2 %, terealisasi sebesar 2 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase peningkatan nilai tambah dari ubi kayu menjadi tepung ditahun 2014 telah tercapai 2 % dari target sebesar 10 % atau telah tercapai sebesar 20 %.
- 4) Persentase peningkatan nilai tambah dari ubi jalar menjadi tepung tahun 2014 dari target sebesar 3 %, terealisasi sebesar 3 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase peningkatan nilai tambah dari ubi jalar menjadi tepung ditahun 2014 telah tercapai 3 % dari target sebesar 15 % atau telah tercapai sebesar 20 %.
- 5) Persentase peningkatan nilai tambah dari pala menjadi minyak atsiri tahun 2014 dari target sebesar 10 %, terealisasi sebesar 10 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi



akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase peningkatan nilai tambah dari pala menjadi minyak atsiri ditahun 2014 telah tercapai 10 % dari target sebesar 50 % atau telah tercapai sebesar 20 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Pengembangan Komoditas Pala di Kecamatan Tamansari, Ciawi, dan Sukajaya.

- 6) Persentase peningkatan nilai tambah dari karet mentah menjadi sheet kering tahun 2014 dari target sebesar 5 %, terealisasi sebesar 5 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase peningkatan nilai tambah dari karet mentah menjadi sheet kering ditahun 2014 telah tercapai 5 % dari target sebesar 27 % atau telah tercapai sebesar 18,52 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Penerapan Teknologi Pasca Panen Karet di Kecamatan Jasinga (bantuan peralatan pasca panen karet antara lain alat produksi karet sebanyak 7 jenis dan unit pengolahan karet berupa rumah asap dan bangunan pengolah karet).
- 7) Persentase peningkatan nilai tambah dari kopi gelondongan basah menjadi berasan tahun 2014 dari target sebesar 5 %, terealisasi sebesar 5 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini persentase peningkatan nilai tambah dari kopi gelondongan basah menjadi berasan ditahun 2014 telah tercapai 5 % dari target sebesar 25,60 % atau telah tercapai sebesar 19,53 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Penerapan Teknologi Pasca Panen Kopi di Kecamatan Sukamakmur dan Cigudeg dengan bantuan berupa alat pengolah kopi sebanyak 5 jenis dan bangunan unit pengolah hasil kopi.



Dalam mewujudkan sasaran keempat "**Berkembangnya usaha kayu dan non kayu rakyat**" untuk mewujudkan misi pertama "**Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan**" diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 4 (empat) indikator sasaran, antara lain :

- 1) Cakupan usaha kayu rakyat tahun 2014 dari target sebesar 17 %, terealisasi sebesar 11 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 64,71 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini cakupan usaha kayu rakyat ditahun 2014 telah tercapai 11 % dari target sebesar 65 % atau telah tercapai sebesar 16,92 %.
- 2) Cakupan usaha non kayu :
 - a. Usaha jamur kayu tahun 2014 dari target sebesar 12 %, terealisasi sebesar 12 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini cakupan usaha non kayu ditahun 2014 telah tercapai 12 % dari target sebesar 24 % atau telah tercapai sebesar 50 %. Hal ini didukung oleh kegiatan Pengembangan Agribisnis Aneka Usaha Kehutanan Non Kayu pada 4 kelompok di Kecamatan Tanjungsari, Leuwiliang, Nanggung, dan Dramaga.
 - b. Indikator kinerja usaha lebah madu belum dilaksanakan pada tahun 2014. Indikator kinerja tersebut juga tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014 maupun dengan kondisi akhir RPJMD.
- 3) Indikator kinerja usaha bambu belum dilaksanakan pada tahun 2014. Indikator kinerja tersebut juga tidak menjadi indikator sasaran pada



tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014 maupun dengan kondisi akhir RPJMD.

- 4) Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga konstan tahun 2014 dari target sebesar 0,013 %, terealisasi sebesar 0,01 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 76,92 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2013, dimana capaian pada tahun 2013 sebesar 2,43 %, meningkat sebesar 74,49 % menjadi 76,92 % pada tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga konstan ditahun 2014 telah tercapai 0,01 % dari target sebesar 0,013 % atau telah tercapai sebesar 76,92 %.
- 5) Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga berlaku tahun 2014 dari target sebesar 0,014 %, terealisasi sebesar 0,01 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 71,43 %. Capaian kinerja tahun 2013 lebih tinggi sebesar 19,48 % apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga berlaku ditahun 2014 telah tercapai 0,01 % dari target sebesar 0,013 % atau telah tercapai sebesar 76,92 %.

Dalam mewujudkan sasaran kelima "**Tertibnya industri kayu rakyat**" untuk mewujudkan misi pertama "**Meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan**" diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 1 (satu) indikator sasaran, antara lain :

- 1) Cakupan legalitas usaha kehutanan tahun 2014 dari target sebesar 4,80 %, terealisasi sebesar 4,80 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 100 %. Indikator kinerja tersebut tidak menjadi indikator sasaran pada tahun 2013 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini



cakupan legalitas usaha kehutanan ditahun 2014 telah tercapai 4,80 % dari target sebesar 50 % atau telah tercapai sebesar 9,60 %.

Dalam mewujudkan sasaran keenam **“Terwujudnya penurunan luas lahan kritis dan kerusakan hutan”** untuk mewujudkan misi ketiga **“Mengoptimalkan kemampuan konservasi sumber daya alam”** diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 2 (dua) indikator sasaran, antara lain :

- 1) Rehabilitasi hutan dan lahan kritis tahun 2014 dari target sebesar 6,57 %, terealisasi sebesar 11,56 %, sehingga pencapaian kerjanya sebesar 175,95 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2013, dimana capaian pada tahun 2013 sebesar 111,03 %, meningkat sebesar 64,92 % menjadi 175,95 % pada tahun 2014. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini rehabilitasi hutan dan lahan kritis ditahun 2014 telah tercapai 11,56 % dari target sebesar 6,57 % atau telah tercapai sebesar 175,95 %. Pencapaian kinerja ini didukung oleh kegiatan Pengayaan Tanaman (Luncuran Dana DAK Kehutanan TA. 2013) sebanyak 44.000 batang, kegiatan Rehabilitasi Lahan Kritis berupa pengadaan bibit tanaman kehutanan, tanaman MPTS/buah-buahan, dan tanaman perkebunan serta kegiatan Penunjang OBIT (*One Billion Indonesian Trees*) berupa sosialisasi penghijauan di 40 kecamatan.
- 2) Kerusakan kawasan hutan tahun 2014 dari target sebesar 10 %, terealisasi sebesar 18,32 %, sehingga pencapaian kerjanya sebesar 54,59 %. Capaian kinerja tahun 2013 lebih tinggi sebesar 50,60 % apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Capaian kinerja ini tidak terkait langsung dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor, hal ini difasilitasi oleh kegiatan-kegiatan reboisasi yang dilaksanakan oleh *stakeholders* Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor yang bergerak dalam bidang kehutanan,



yaitu Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP), Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat, Perum Perhutani Kelompok Pemangku Hutan (KPH) Bogor, dan Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kerusakan kawasan hutan ditahun 2014 telah tercapai 18,32 % dari target sebesar 10 % atau telah tercapai sebesar 54,58 %.

Berdasarkan uraian hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis di atas dapat disimpulkan, bahwa pada tahun 2014 nilai akhir pencapaian kinerja sasaran Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor adalah 99,91 % yang termasuk dalam skala kinerja *BAIK SEKALI*.

Dinas Pertanian dan Kehutanan (Distanhut) Kabupaten Bogor mewujudkan Sasaran Pertama melalui 12 (dua belas) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 19.095.007.000,- yang terealisasi sebesar Rp. 17.321.449.310,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 90,71 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 1.773.557.690,- (9,29 %). Sasaran Pertama tersebut diwujudkan dalam 3 (tiga) program utama, yaitu :

- 1) Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan, yang dianggarkan sebesar Rp. 14.768.896.000,- terealisasi sebesar Rp. 13.269.189.534,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 89,85 %, maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 1.499.706.466,- (10,15 %).
- 2) Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, yaitu dianggarkan sebesar Rp. 297.312.000,- terealisasi sebesar Rp. 263.291.587,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 88,56 %, adapun anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 34.020.413,- (11,44 %). Hal ini disebabkan oleh adanya selisih penawaran harga.



- 3) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, yaitu dianggarkan sebesar Rp. 4.028.799.000,- terealisasi sebesar Rp. 3.788.968.189,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 94,05 %, maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 239.830.811,- (5,95 %).

Dalam mewujudkan Sasaran Kedua dengan 1 (satu) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 845.304.000,- yang terealisasi sebesar Rp. 797.897.460,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 94,39 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 47.406.540,- (5,61 %). Sasaran Kedua tersebut diwujudkan dalam 2 (dua) program utama, yaitu :

- 1) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan, yaitu dianggarkan sebesar 456.064.000,- terealisasi sebesar Rp. 418.102.460,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 91,68 %, maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 37.961.540,- (8,32 %).
- 2) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, yaitu dianggarkan sebesar 389.240.000,- terealisasi sebesar Rp. 379.795.000,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 97,57 %, maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp.9.445.000,- (2,43 %).

Dalam mewujudkan Sasaran Ketiga dengan 7 (tujuh) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 1.009.975.000,- yang terealisasi sebesar Rp. 965.861.700,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 95,63 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 44.113.300,- (4,37 %). Sasaran Ketiga tersebut diwujudkan dalam 2 (dua) program utama, yaitu :

- 1) Program Peningkatan Distribusi dan Cadangan Pangan, yaitu dianggarkan sebesar Rp. 242.400.000,- terealisasi sebesar Rp.



235.719.200,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 97,24 %, maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 6.680.800,- (2,76 %).

- 2) Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, yaitu dianggarkan sebesar 767.575.000,- terealisasi sebesar Rp. 730.142.500,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 95,12 %, maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 37.432.500,- (4,88 %).

Dalam mewujudkan Sasaran Keempat dengan 4 (empat) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 582.500.000,- yang terealisasi sebesar Rp. 531.526.450,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 91,25 %. Sasaran Keempat tersebut diwujudkan dalam 2 (dua) program utama, yaitu :

- 1) Program Perlindungan dan Konservasi Sumberdaya Hutan, yaitu dianggarkan sebesar Rp. 432.500.000,- terealisasi sebesar Rp. 398.976.450,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 92,25 %. Adapun anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 33.523.550,- (7,75 %) karena adanya efisiensi penggunaan anggaran.
- 2) Program Pembinaan dan Penertiban Industri Hasil Hutan, yaitu dianggarkan sebesar Rp. 150.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 132.550,000,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 88,37%. Adapun anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 17.450.000,- (11,63 %) karena adanya efisiensi penggunaan anggaran dan selisih penawaran harga.

Dalam mewujudkan Sasaran Kelima dengan 1 (satu) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 100.000.000,- yang terealisasi sebesar Rp. 82.697.117,00,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 82,70 %. Sasaran Kelima tersebut diwujudkan dalam 1 (satu) program utama, yaitu :



- 1) Program Pembinaan dan Penertiban Industri Hasil Hutan, yaitu dianggarkan sebesar Rp. 100.000.000,00 terealisasi sebesar Rp. 82.697.117,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 82,70 %. Adapun anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 17.302.883,- (17,30 %). Hal ini disebabkan oleh adanya efisiensi penggunaan anggaran.

Dalam mewujudkan Sasaran Keenam dengan 2 (dua) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 5.028.720.000,- yang terealisasi sebesar Rp. 3.552.311.250,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 70,64 %. Sasaran Keenam tersebut diwujudkan dalam 2 (dua) program utama, yaitu :

- 1) Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan, yaitu dianggarkan sebesar Rp. 1.807.592.000,- terealisasi sebesar Rp. 928.837.750,- sehingga diperoleh realisasi anggaran 51,39 %. Anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 878.754.250,- (49,61 %). Hal ini disebabkan karena oleh adanya kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan seluruhnya pada tahun 2014 yaitu Kegiatan Pengayaan Tanaman (DAK Kehutanan 2014) dan Kegiatan Fasilitasi Implementasi Green Province Jawa Barat (Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Barat), serta efisiensi penggunaan anggaran.
- 2) Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan, yaitu dianggarkan sebesar Rp. 3.221.128.000,- terealisasi sebesar Rp. 2.623.473.500,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 81,45 %. Adapun anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 597.654.500,- (18,55 %). Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan seluruhnya pada tahun 2014 yaitu Kegiatan Pembuatan Sumur Resapan, efisiensi penggunaan anggaran serta selisih penawaran harga.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Dalam tahun anggaran 2014, pendapatan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor adalah nihil. Belanja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014 ditargetkan sebesar Rp. 44.988.100.000,- terealisasi sebesar Rp. 39.762.804.005,- atau terserap 88,39 %. Secara garis besar realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014 ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Realisasi Anggaran Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2014

No	Uraian	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Realisasi
A.	PENDAPATAN	0	0	0
B.	BELANJA :	44.988.100.000	39.762.804.005	88,39
	1. BELANJA TIDAK LANGSUNG	10.299.516.000	9.897.359.399	96,10
	2. BELANJA LANGSUNG (BELANJA PROGRAM/KEGIATAN)	34.688.584.000	29.865.444.606	86,10
C.	SURPLUS / (DEFISIT)	(44.988.100.000)	(39.762.804.005)	(88,39)

Anggaran belanja langsung yang digunakan untuk membiayai 13 program dan 116 kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tahun 2014 sebesar Rp. 34.688.584.000,- terealisasi sebesar Rp. 29.865.444.606,- atau terserap 86,10 %. Hal ini disebabkan oleh adanya efisiensi penggunaan biaya, selisih penawaran harga, dan terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan seluruhnya yaitu :

- 1). Kegiatan Pengayaan Tanaman (DAK Kehutanan 2014), dimana kegiatan tidak dilaksanakan karena paket pekerjaan dinyatakan GAGAL LELANG,



oleh karena itu akan diusulkan kembali pada tahun anggaran berikutnya;

- 2). Kegiatan Fasilitasi Implementasi Green Province Jawa Barat (Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Barat), dimana anggaran hanya cukup dialokasikan untuk menghasilkan rencana tahunan, namun kenyataannya harus menghasilkan renstra dan rencana tindak pengelolaan kawasan lindung 2014-2018, sehingga Distanhut akan mengajukan kembali usulan kegiatan ini di Tahun 2015; dan
- 3). Kegiatan Pembuatan Sumur Resapan, dimana tidak dialokasikannya dana mobilisasi bahan dan adanya peningkatan harga bahan baku pembuatan sumur resapan sehingga tidak ada penyedia barang/jasa yang bersedia melaksanakan pekerjaan tersebut, oleh karena itu, kegiatan akan diajukan kembali pada tahun anggaran 2015 dengan standar harga yang telah disesuaikan.

Pencapaian secara keseluruhan di tahun 2014 menunjukkan bahwa program/kegiatan telah dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari anggaran Belanja Langsung yang tersedia sebesar Rp. 34.688.584.000,- terealisasi sebesar Rp. 29.865.444.606,- dan rata-rata capaian sasaran sebesar 99,91 %, sehingga menunjukkan bahwa pada umumnya program/kegiatan telah dilaksanakan namun dari jumlah anggaran sebesar Rp. 44.988.100.000,- yang tidak terserap sebesar Rp. 5.225.295.995,- atau 11,61 %. Jika dibandingkan dengan tahun lalu dimana tahun 2013 efisiensi yang diperoleh sebesar Rp. 5.066.192.697,- atau 13,06 %. Adapun rincian realisasi fisik dan keuangan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor sampai dengan Bulan Desember 2014 ditunjukkan pada Lampiran 4.



BAB IV

P E N U T U P

Laporan Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2014 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor dalam rangka pencapaian tahapan Visi dan Misi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor dan Pemerintah Kabupaten Bogor pada umumnya. Laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sangat disadari bahwa laporan ini belum secara sempurna menyajikan prinsip transparansi akuntabilitas seperti yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor beserta hasil-hasilnya.

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor selama tahun 2014, sehingga ada program/kegiatan yang belum dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan belum dilaksanakan secara efisien. Dalam upaya meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor perlu terus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peningkatan produksi dan produktivitas dengan menggunakan benih unggul/bermutu, penerapan teknologi budidaya yang tepat guna, dan penanggulangan hama penyakit;
- b. Perbaikan saluran irigasi; dan
- c. Pengurangan tingkat kehilangan hasil dan peningkatan nilai tambah produk melalui teknologi panen dan pasca panen.



Demikian, semoga Laporan Kinerja ini dapat memberi masukan yang berarti dalam penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2014 secara tepat waktu.



LAMPIRAN